

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu sistem pendidikan kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Kaitannya dengan perubahan kurikulum, Gandasari menyatakan bahwa kurikulum dipengaruhi oleh era, generasi dan sektor. Ketiga hal ini mengalami perubahan dari waktu ke waktu akibat globalisasi. Perubahan inilah yang menjadi sebab terjadinya penyesuaian penyesuaian dalam kurikulum yang berdampak pada adanya perkembangan kurikulum. Produk akhir dari perkembangan kurikulum terdiri dari dua jenis yaitu “*new curriculum*” atau “*renewal curriculum*” yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri (Gandasari, Sopia, & Ege, 2022: 68).

Pada awal tahun ajaran 2013-2014 pemerintah menetapkan kurikulum 2013 dengan karakteristik adanya penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan melibatkan keterampilan proses, seperti kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk pengajuan hipotesis atau pengumpulan data. Dalam hal ini siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang mengeksplorasi pembelajaran dengan mandiri dan dengan bimbingan guru. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran ini akan melibatkan peserta didik dalam memecahkan

masalah yang kompleks melalui curah gagasan, berpikir kritis, kreatif, melalui aktivitas penelitian dan membangun konsultasi pengetahuan.

Saat ini, Kurikulum 2013 diubah lagi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Tanggal 1 Februari 2021 Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengeluarkan keputusan tentang Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak. Merdeka belajar dalam arti sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan dalam berinovasi dan bertindak dalam berproses belajar mengajar. Dalam merdeka belajar guru sangat dianjurkan untuk tidak bersikap monoton dan menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran. Dalam merdeka belajar, maka pelajaran mendidik anak-anak akan menjadi manusia yang merdeka hatinya, merdeka pikirannya, dan merdeka tenaganya. Guru jangan hanya memberikan pengetahuan yang perlu dan baik saja, akan tetapi juga harus mendidik peserta didik mencari sendiri pengetahuan itu dan memakainya guna amal keperluan umum, (Kurniawan, 2020: 105).

Program sekolah penggerak dimaksudkan untuk memfasilitasi tiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang memiliki kepribadian sebagai pelajar Pancasila (Setyawan & Masduki, 2021: 346). Sisi lain, ini sebagai paket inisiatif dari pemerintah dalam mereformasi mutu pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh menteri pendidikan, Nadiem Makarim bahwa reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan *administrasi approach*, melainkan

harus melakukan *culture transformation* (Satriawan, Santika & Naim, 2021: 2).

Program sekolah penggerak merupakan upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Struktur kurikulum SD sekolah terdapat dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak yakni Struktur kurikulum SD dibagi menjadi tiga fase diantaranya 1) Fase A untuk kelas I dan kelas II, 2) Fase B untuk kelas III dan IV, 3) Fase C untuk kelas V dan VI. Pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sebagai fondasi sebelum anak belajar IPA dan IPS di jenjang SMP dengan catatan bahwa IPAS belum diwajibkan dikelas 1, serta pendekatan pengorganisasian muatan pelajaran (berbasis mata pelajaran, tematik) merupakan kewenangan satuan pendidikan. Sekolah boleh tetap menggunakan tematik ataupun beralih kependekatan berbasis mata pelajaran.

Pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” salah satu pembelajaran yang diharapkan membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap, karakter, moral, wawasan kebangsaan dan kewarganegaraan disesuaikan dengan capaian pembelajaran PPKn fase A

khususnya peduli, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, kerjasama, dan menerima pendapat orang lain. Materi “Aku Suka Bergotong Royong” diharapkan membuat peserta didik menyadari pentingnya gotong royong dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. dengan memahami pentingnya gotong royong, peserta didik diharapkan mampu menganalisis karakteristik peran setiap individu untuk dapat berkontribusi dalam gotong royong. PPKn ini dilakukan dengan pendekatan saintifik, inkuiri dan berbagai metode seperti bermain, bernyanyi, bercerita, mewarnai, mengamati, *board games*, berkolaborasi, membangun ide, berkarya dan simulasi yang memungkinkan siswa interaktif selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra- observasi penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang, peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak yang dalam proses pembelajarannya masih menggunakan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dikelas tersebut juga masih ditemukan beberapa kendala diantaranya kurangnya keaktifan siswa bertanya dan kemampuan siswa melakukan penalaran. Selain itu, dari hasil wawancara singkat peneliti dengan wali kelas I, dikatakan bahwa kurikulum sekolah penggerak lebih mengarah pada pembelajaran berbasis proyek namun dalam praktik di lapangan guru belum sepenuhnya menggunakan model belajar berbasis proyek. Wali kelas I mengatakan bahwa model pembelajaran kurikulum sekolah penggerak tersebut masih tergolong baru dan mencoba

menerapkannya secara bertahap. Jadi, dalam menerapkan kurikulum sekolah penggerak pada pembelajaran, guru juga tidak lepas dari penggunaan pendekatan saintifik yang merupakan ciri khas dalam kurikulum 2013.

Dilihat dari fakta yang ada di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik pada sekolah penggerak. Penelitian ini peneliti tuangkan dalam judul “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di Kelas I Sekolah Penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang, (2) hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang, (3) bagaimana upaya mengatasi hambatan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I, sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini efektif dan terarah, maka penelitian ini perlu batasan masalah yaitu: Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di Kelas I Sekolah

Penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang. Dari fokus ini di bagi menjadi tiga sub fokus penelitian yaitu:

1. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang tahun ajaran 2021/2022.
2. Hambatan yang dialami dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang tahun ajaran 2021/2022.
3. Upaya mengatasi hambatan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang tahun ajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang tahun ajaran 2021/2022?
2. Apa saja hambatan yang dialami dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang tahun ajaran 2021/2022?

3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menjadi bahan rujukan teoritis terkait analisis implementasi pendekatan

saintifik pada pembelajaran PPKn “Aku Suka Bergotong Royong” di kelas I sekolah penggerak SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang tahun ajaran 2021/2022.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan/ pengetahuan yang dapat digunakan dalam mengembangkan pembelajaran dikelas mengingat peneliti sebagai calon guru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, bagaimana pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar guru kedepannya semakin lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik dengan model pembelajaran berbasis *project*.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta keefektifan peserta didik dalam belajar, menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dan melatih siswa untuk memaknai dari setiap langkah dalam pembelajaran dengan seiring bertambah baiknya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan Saintifik.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam pertimbangan penggunaan pendekatan saintifik dalam kurikulum sekolah penggerak.

e. Bagi Lembaga STKIP

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada sekolah penggerak.

F. Definisi Istilah

Ruang lingkup dalam penelitian ini perlu diperjelas untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca. Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti: mengurai, membedakan dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya
2. Implementasi pendekatan saintifik merupakan penerapan pendekatan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Langkah-langkah dalam penerapan pendekatan saintifik 5M

yaitu mengamati (observasi), menanya, mencoba (eksperimen), menalar/mengelola informasi dan mengkomunikasikan.

3. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).